

## **PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE, BOARD SIZE, GENDER DIVERSITY, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING**

**Yeni Novianti<sup>1</sup>**

yeninovianti08114@gmail.com

**Dwi Soegiarto<sup>2</sup>**

dwi.soegiarto71@gmail.com

**Zamrud Mirah Delima<sup>3</sup>**

mirah.delima@umk.ac.id

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*ROA*), *Leverage*, *Board Size*, *Gender Diversity*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Integrated Reporting*. Data yang diuji yaitu data sekunder. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan yang *listing* di BEI untuk periode 2017-2020. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menghasilkan sampel berjumlah 63 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting* sedangkan profitabilitas (*ROA*), *board size*, *gender diversity* dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

**Kata Kunci:** *Board Size*; *Gender Diversity*; *IR*; *Leverage*; *ROA*; Struktur Kepemilikan

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability (ROA), Leverage, Board Size, Gender Diversity, and Ownership Structure on Integrated Reporting. The data tested is secondary data. This type of research is quantitative with multiple linear regression data analysis techniques using the SPSS 25 application. The population of this study are companies engaged in banking services listed on the IDX for the period 2017-2020. Purposive sampling method was used to produce a sample of 63 samples. The results of this study indicate that leverage has a positive effect on integrated reporting while profitability (ROA), size of the board of directors, gender diversity and ownership structure have no effect on integrated reporting.*

**Keyword:** *Board Size*; *Gender Diversity*; *IR*; *Leverage*; *ROA*; Ownership Structure

**Key words:** *Digital Marketing*; *MSME's Performace*; *Traini*

## PENDAHULUAN

Era modern seperti saat ini pelaporan keuangan berkembang begitu masif di tingkat global. Adanya dukungan digitalisasi menuntut sebuah pelaporan keuangan yang menyeluruh dan komprehensif. Integrated reporting perlahan mulai diadopsi oleh negara-negara maju maupun berkembang. Afrika selatan salah satu negara pelopor *IR* dimana Bursa Efek Johannesburg (BEJ) mewajibkan perusahaan untuk menggunakan *IR* pada maret 2010 (Iredele, 2019). Hasil memuaskan diperoleh negara tersebut dengan menunjukkan indeks keberhasilan dalam pengaplikasian *IR*. *Integrated reporting* awal mulanya diprakarsai oleh *International Integrated Reporting Council (IIRC)* dan didukung oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)*. *Integrated reporting* memuat informasi secara substansial mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek suatu entitas yang menghasilkan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (IIRC, 2013 hal.18).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mulai mengikuti perkembangan dalam penerapan integrated reporting pada pelaporan keuangan. Pada akhir tahun 2019 pihak Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memperkuat koordinasi dan sinergi dalam mewujudkan pelaporan terintegrasi, melalui pelaporan terintegrasi akan membuat perbankan lebih efisien dalam pelaporan kepada otoritas (antaranews, 2021). Penerapan laporan terintegrasi (*integrated reporting*) sudah mulai mengalami kemajuan khususnya pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori LQ-45 misalnya saja Bank BTN dan Bank BRI. Mengingat bahwa penerapan *integrated reporting* membawa banyak manfaat ekonomi secara berkelanjutan meskipun pengungkapan sukarela masih disematkan pada penerapan *integrated reporting*.

*Integrated reporting (IR)* dipengaruhi oleh faktor profitabilitas (*ROA*). Profitabilitas adalah suatu pencapaian yang maksimal dari perusahaan untuk menghadirkan laba sebesar-besarnya. Rasio dalam profitabilitas yang dipilih untuk penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*. Perhitungan untuk rasio *ROA* dihitung dengan cara laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset. Pencapaian yang efektif dalam penggunaan rasio *ROA* sebuah perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang benar-benar memanfaatkan aset perusahaan dalam mencapai laba. Kondisi itu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas guna menunjukkan kinerja manajemen di hadapan pemangku kepentingan. Dalam penelitian Iredele (2019) dan Affan (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *integrated reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prawesti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Kondisi tersebut juga didukung oleh penelitian Novaridha et.al (2017) dan Putu Arie (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

*Board Size* merupakan ukuran dewan dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai dewan direksi dan komisaris dalam sebuah

perusahaan. Dewan direksi merupakan fraksi yang ada di perusahaan memiliki kewenangan dan tanggungjawab penuh untuk menentukan arah dan strategi perusahaan. Dewan komisaris merupakan organ penting dalam perusahaan sebagai pengawas mengenai kegiatan di perusahaan secara menyeluruh serta memberikan masukan kepada direksi. Banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan dapat memberikan tekanan yang lebih besar pada manajemen sehingga mereka lebih berlaku objektif dalam memberikan pelaporan yang lebih terintegrasi. Pada penelitian yang dilakukan Iredele (2019) dan Vennika (2019) *board size* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting*, sedangkan penelitian Serly (2018) *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

*Gender Diversity* merupakan persebaran perempuan dan laki laki yang menempati posisi anggota dewan dalam sebuah organisasi. Keragaman gender dapat mendorong penyelesaian masalah, menunjukkan efektivitas kepemimpinan dalam hubungan yang lebih luas (Frias-Aceituno *et al.* 2011). Mendorong peningkatan kinerja serta terciptanya pengungkapan laporan terintegrasi secara sukarela. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iredele (2019) menggambarkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting (IR)* sedangkan penelitian yang dilakukan Muslih (2019) *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Struktur kepemilikan dalam hal ini kepemilikan institusional merupakan salah satu unsur *good corporate governance (GCG)* untuk mengendalikan serta menekan masalah keagenan (Rahayuningsih, 2019). Hal tersebut akan mendorong kualitas serta kuantitas pengungkapan informasi yang akan diterbitkan oleh perusahaan. Karena mereka memonitoring setiap kebijakan yang ditempuh perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan kebijakan. Penelitian yang dihasilkan oleh Rahayuningsih (2019), Putu Arie (2018) dan Novaridha (2017) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vennika *et al.* (2019) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting*.

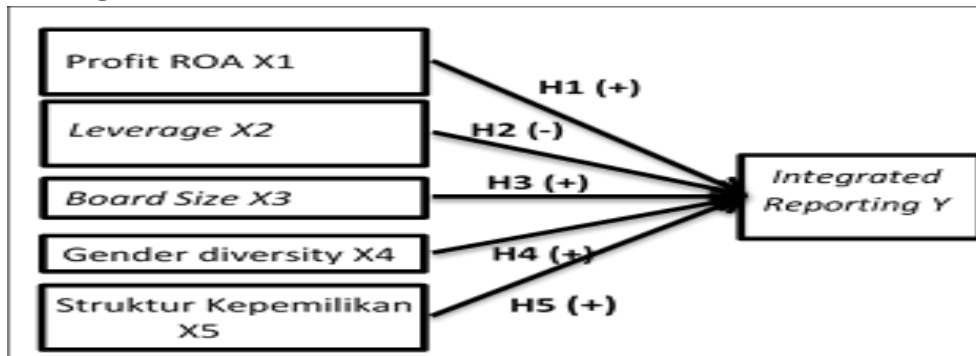
## TINJAUAN PUSTAKA

**Teori Agensi (*Agency Theory*)** Teori agensi menjelaskan bagaimana agent bekerja atas nama principal. Ketika tujuan agen bertolak belakang maka akan menimbulkan konflik, perbedaan kepentingan yang mendasari principal maupun agent dapat mengakibatkan *agency problem* Jensen & Meckling (1976). Teori agensi (*agency theory*) digagas oleh Jensen & Meckling pertama kali pada tahun 1976 yang mengemukakan pendapat bahwa timbulnya *agency problem* yang disebabkan oleh pemisahan fungsi kepemilikan dengan fungsi manajemen perusahaan.

**Teori Stakeholder (*Stakeholders Theor*)** Teori stakeholder dipelopori oleh Robert Edward Freeman pada tahun 1984, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya fokus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya saja tetapi memberikan hubungan timbal balik dan juga manfaat kepada stakeholders. Menurut Freeman (1984) peran perusahaan sebagai pembuat kebijakan serta mampu mempengaruhi kedudukan

*stakeholders* dan sebaliknya. Perusahaan akan lebih selektif dalam memilih *stakeholders* yang potensial dengan memaksimalkan tindakan konkrit sehingga meningkatkan hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholders*.

### Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*  
 H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*  
 H3: *Board Size* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*  
 H4: *Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*  
 H5: Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penentuan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan program *IBM SPSS 25*. Diperoleh sampel penelitian yang akan diuji sebanyak 63 sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel selama periode empat tahun. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang *listing* di BEI 2017-2020, perusahaan yang melakukan *delisting* dalam periode 2017-2020, dan perusahaan yang tidak menggunakan indeks *GRI*.

***Integrated Reporting*** memperkenalkan informasi yang padu pada perusahaan mengenai tata kelola, strategi perusahaan, prospek organisasi, untuk memberikan kontribusi dalam menghadirkan nilai perusahaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang (*IIRC*, 2013). Adanya content element dalam pengungkapan *integrated reporting* antara lain: tinjauan organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, *outlook*, dan dasar persiapan dan penyajian. Pengukuran *integrated reporting* dapat dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

$$IR = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Item yang berlaku}}$$

**Profitabilitas (ROA)** merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan dalam upaya mengoptimalkan laba yang didapatkan dari kegiatan operasional. Melalui rasio *return on asset (ROA)* kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya dapat dimaksimalkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas (*ROA*) dalam keadaan sehat mengindikasikan kinerja manajemen optimal. Hal ini akan mempengaruhi mereka untuk merekomendasikan *integrated reporting* ke dalam perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa tidak hanya laporan finansial saja yang diperoleh ketika pencapaian laba maksimal tetapi laporan non finansial juga dapat diterbitkan perusahaan.

$$\text{Profit (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Leverage** merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perusahaan salah satu fungsi rasio *leverage* bisa digunakan untuk menganalisis banyaknya modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pinjaman atau utang guna pembiayaan aset perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh peran modal perusahaan untuk pemeliharaan aset dengan pembiayaan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Board Size** atau ukuran dewan dalam menjalankan penerapan *integrated reporting* dapat dilihat dari penempatan dewan komisaris dan dewan direksi pada perusahaan. Dewan direksi mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan dengan menentukan strategi yang paling tepat untuk kelangsungan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek sampai dengan jangka panjang, sedangkan dewan komisaris bersifat monitoring atau mengawasi jalannya kegiatan dalam perusahaan (Vennika, 2019). Kuantitas yang tinggi pada dewan direksi dan komisaris di perusahaan dapat menciptakan rasa antusiasme dalam pelaporan manajerial mengenai penerbitan *integrated reporting*.

$$\text{Board size} = \text{Total komisaris} + \text{direksi}$$

**Gender Diversity** merupakan keberagaman gender yang menempatkan peran perempuan dalam jajaran direksi dan komisaris. Kontribusi perempuan dalam menempati kedudukan di perusahaan diyakini memiliki pengaruh yang cukup besar sebab memiliki gaya komunikasi yang dinilai fleksibel kepada semua pemangku kepentingan. Etos kerja yang dimiliki berbeda dengan kaum laki-laki dalam hal kedisiplinan serta partisipasi yang

tinggi pada agenda yang diselenggarakan perusahaan. Peran perempuan secara maksimal pada jajaran dewan mampu memberikan dampak positif untuk perusahaan dalam upaya pengungkapan *integrated reporting*.

$$GD = \frac{\sum \text{Dewan komisaris wanita \& Direksi wanita}}{\sum \text{Dewan komisaris \& Direksi}}$$

Struktur kepemilikan yang mengkaji mengenai kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam sebuah perusahaan. Pengukuran variabel kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan menghitung banyaknya kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki lembaga iinstitusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA) (X1)	63	0	0,09	0,016438	0,0141148
Leverage (X2)	63	0,447	16,078	6,30802	2,764818
Board Size (X3)	63	3	14	8,83	2,479
Gender Diversity (X4)	63	0	0,5	0,170706	0,1088692
KI (X5)	63	5,51	13,81	11,7880	1,75273
Integrated Reporting (Y)	63	0,043	0,494	0,20521	0,107559

Sumber: Data Diolah, (2022)

Profitabilitas (ROA) mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebesar 63 perusahaan menghasilkan nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 0,09. Rata-rata profitabilitas (ROA) adalah 0,164 dengan standar deviasinya sebesar 0,0141148.

*Leverage* untuk hasil yang digambarkan dalam tabel diatas menghasilkan nilai *minimum* 0,447 dan nilai *maximum* 16,078 dengan total sampel yang digunakan sejumlah 63. *Mean* yang diperoleh adalah 6,308 dengan standar deviasinya sebesar 2,764818.

*Board Size* menunjukkan hasil nilai *minimum* 3 dan nilai *maximum* 14 hal itu diperoleh dengan meneliti 63 perusahaan. Sedangkan untuk *mean board size* senilai 8,83 dengan ketentuan standar deviasi sebesar 2,479.

*Gender Diversity* pada tabel statistik deskriptif menghasilkan nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 0,5. Rata-rata *gender diversity* yang dihasilkan dari 63 perusahaan senilai 0,170706 dengan standar deviasi menunjukkan angka 0,1088692.

Struktur kepemilikan berpedoman pada hasil uji tabel 1 diatas menunjukkan nilai *minimum* 5,51 dan nilai *maximum* 13,81. Rata-rata kepemilikan institusional adalah

11,788 dengan standar deviasinya sebesar 1,752 yang dihasilkan dari 63 perusahaan yang telah diobservasi.

**Asumsi Klasik**

Berdasarkan analisis uji normalitas nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji (K-S) diperoleh angka sebesar 0,055, hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, sebaran data adalah normal dan dapat diterima sebab  $0,055 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa masing-masing nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Run Test* adalah sebesar 0,375. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi adanya gejala autokorelasi sebab nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,375 > 0,05$ .

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,138
Profitabilitas <i>ROA</i> (X1)	0,146
<i>Leverage</i> (X2)	0,011
<i>Board Size</i> (X3)	-0,158
<i>Gender Diversity</i> (X4)	0,134
KI (X5)	-0,126

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda, maka persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$IR = 0,138 + 0,146 \text{Profit}(ROA) + 0,011 \text{Lev} - 0,158 \text{BS} + 0,134 \text{GD} - 0,126 \text{KI}$$

Variabel profitabilitas (*ROA*) memperoleh hasil sebesar 0,146 bertanda positif. Artinya variabel profitabilitas (*ROA*) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *integrated reporting* akan naik sebesar 0,146 dan faktor lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan angka 0,011 bertanda positif. Artinya variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka performa *integrated reporting* akan naik sebesar 0,011 dan faktor lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi pada variabel *board size* menunjukkan angka sebesar -0,158 bertanda negatif. Artinya variabel *board size* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *integrated reporting* akan mengalami penurunan sebesar -0,158 dan faktor lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel *gender diversity* memperoleh angka sebesar 0,134 bertanda positif. Artinya variabel *gender diversity* mengalami kenaikan 1% maka

performa *integrated reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,134 dan faktor lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur kepemilikan memperoleh hasil -0,126 bertanda negatif. Artinya struktur kepemilikan mengalami kenaikan 1% maka *integrated reporting* akan menurun sebesar -0,126 dan faktor lainnya bersifat tetap atau tidak mengalami perubahan.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,274	0,075	0,066	0,104297

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,066 artinya menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (*ROA*), *leverage*, *board size*, *gender diversity* dan struktur kepemilikan secara keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 6,6% terhadap *integrated reporting* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2017-2020, sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 8. Uji Simultan F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,054	1	0,054	4,939	0,030
	Residual	0,664	61	0,011		
	Total	0,717	62			

Sumber: Data Diolah, (2022)

Pada tabel di atas nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,030 artinya lebih kecil dari 0,05 dan F hitung sebesar 4,939 > 2,37 (F tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *integrated reporting*.

**Tabel 9. Uji Parsial T**

Variabel	t	Sig.
Profitabilitas <i>ROA</i> (X1)	0,988	0,327
<i>Leverage</i> (X2)	2,222	0,030
<i>Board Size</i> (X3)	-1,270	0,209
<i>Gender Diversity</i> (X4)	1,064	0,292
KI (X5)	-1,778	0,080

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan pada tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) menghasilkan nilai t hitung > t tabel (0,988 < 2,002) dan nilai signifikansi 0,327 > 0,05 yang artinya variabel profitabilitas



(*ROA*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *integrated reporting* sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yang telah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif terhadap *integrated reporting* ditolak. Profitabilitas (*ROA*) menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja secara optimal untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan dengan nilai profitabilitas (*ROA*) yang tinggi mengindikasikan laba yang didapatkan lebih besar dari total aset. Kondisi tersebut mengakibatkan orientasi perusahaan terhadap laba semakin besar sehingga pengungkapan sukarela seperti halnya *integrated reporting* belum banyak dilakukan. Perusahaan beranggapan bahwa dengan nilai profitabilitas (*ROA*) yang optimal maka kepercayaan terhadap *stakeholders* akan meningkat serta mampu memberikan *return* yang diharapkan. Keadaan tersebut membuat perusahaan belum menekankan pengungkapan *integrated reporting* dalam tatatan laporan keuangan mereka sebab biaya yang tinggi diperlukan dalam menunjang pengungkapan *integrated reporting*. Saat perusahaan memperoleh hasil profitabilitas yang tinggi pengungkapan *integrated reporting* memiliki indeks yang rendah untuk diaplikasikan sebab perusahaan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan yang tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai *t* hitung  $>$  *t* tabel ( $2,222 > 2,002$ ) dan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  yang artinya variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *integrated reporting* sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yang telah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika tingkat *leverage* atau utang tinggi dapat dikaitkan dengan sumber pendanaan yang perusahaan miliki. Tingkat *leverage* yang tinggi juga sebanding dengan pengawasan ketat yang dilakukan. Biaya utang yang diperoleh berkaitan dengan insentif yang diberikan ke manajer dan pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui luas pengungkapan informasi perusahaan seperti halnya *integrated reporting*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang maksimal maka akan sebanding dengan pengungkapan *integrated reporting* yang optimal sebagai bentuk pengawasan serta memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan tersebut dengan tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) menghasilkan nilai *t* hitung  $>$  *t* tabel ( $-1,270 < 2,002$ ) dan nilai signifikansi  $0,209 > 0,05$  yang artinya variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *integrated reporting* sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yang telah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting* ditolak. Kondisi tersebut membuktikan bahwa komposisi *board size* dalam hal ini jumlah dewan direksi dan komisaris belum mampu dalam mempengaruhi penerapan *integrated reporting* di perusahaan. Dewan direksi yang memiliki jumlah tinggi dalam perusahaan dapat mengurangi tingkat efektivitas dalam berkoordinasi, menjalin komunikasi serta kontribusi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara luas.

Jumlah dewan direksi yang banyak di perusahaan memiliki potensi untuk mereka lebih mengedepankan kepentingan pribadi atas kepentingan perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan teori agensi dimana konflik keagenan tidak bisa dihindari ketika terdapat banyak kepentingan pribadi yang lebih diutamakan daripada kepentingan perusahaan. Di sisi lain dewan komisaris yang banyak juga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan konflik yang tinggi sehingga koordinasi yang dijalankan akan terganggu dan fungsi pengawasan yang merupakan wewenang dari komisaris akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi *board size* yang tinggi dalam perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap pelaksanaan *integrated reporting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) menghasilkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $1,064 < 2,002$ ) dan nilai signifikansi  $0,292 > 0,05$  yang artinya variabel *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *integrated reporting* sebab nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  dan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yang telah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting* ditolak. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran dewan belum memiliki power yang begitu kuat dalam mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas. Peran laki-laki masih memegang kontrol dalam pengambilan keputusan perusahaan, sebab jumlah persentase laki laki di jajaran dewan masih mendominasi. Di mana ketika jumlah perempuan atau laki laki tidak sebanding dalam menempati posisi dewan maka pengungkapan *integrated reporting* memiliki presentase yang rendah untuk dilakukan. Sehingga keterlibatan perempuan di jajaran dewan dengan segala pengalaman yang dimiliki serta gaya komunikasi yang dinilai lebih fleksibel terhadap *stakeholders* belum mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti *integrated reporting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5) kepemilikan institusional memperoleh hasil nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-1,778 < 2,002$ ) dan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$  yang artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *integrated reporting* sebab nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  dan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yang telah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan dalam hal ini kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *integrated reporting* ditolak. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting* sebab kepemilikan institusional secara bersama sama menitikberatkan pencapaian laba yang besar. Manajemen akan terfokus pada strategi memperoleh laba yang tinggi dan pihak institusi menargetkan return yang besar dari perusahaan sehingga perusahaan lebih meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan termasuk biaya yang dialokasikan untuk penerapan *integrated reporting*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas (*ROA*), *Leverage*, *Board Size*, *Gender Diversity* dan Struktur Kepemilikan terhadap *Integrated Reporting*” Studi Empiris pada Perusahaan

Perbankan yang Listing di BEI (2017-2020), maka diperoleh hasil serta dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting* sedangkan profitabilitas (*ROA*), *board size*, *gender diversity* dan struktur kepemilikan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini merujuk pada hasil koefisien determinasi masih tergolong kecil 0,066 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya hanya 6,6%. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen lainnya antara lain komite audit seperti tercatat dalam penelitian kurnianto *et al.* (2020) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *IR* dan umur perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *IR* seperti hasil penelitian dari prawesti (2019), selain itu untuk penggunaan teori yang mendukung hipotesis perlu ditambahkan dengan teori yang lain untuk penelitian selanjutnya misalnya menggunakan teori kontigensi, serta objek penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan di bidang pertambangan dan manufaktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affan, W. M. (2019). Integrated Reporting and Corporate Performance Empirical Evidence of The IIRC Framework Adoption. *JEMA*. 16(1):1597-4071.
- Freeman, R. E. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman. 1984, hal. 118- 141.
- Frias-Aceituno, J., [Lázaro Rodríguez-Ariza](#), [Isabel M. Garcia-Sánchez](#) (2014). Explanatory Factors of Integrated Reporting Sustainability and Financial Reporting. *Bus. Strateg. Environ.* 13(1):56-71.
- IAI, 2020. Wujudkan Ekonomi Bersih dan Kredibel Indonesia Butuh UU Pelaporan Keuangan. Retrived from Warta Ekonomi. <https://m.rctiplus.com/news/detail/Ekonomi/511743/wujudkan-ekonomi-yang-bersih-dan-kredibel-indonesia-dianggap-butuh-uu-pelaporan-keuangan> Diakses November, 2020.
- Iredele, O.O. (2019). Examining The Association Between Quality of Integrated Reports and Corporate Characteristics. Department of Accountancy University of Johannesburg. Heliyon [Vol. 5, Issue 7](#), 2019 DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.1019.e01931>
- Kurnianto, A. *et. al.* (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing - JAPA*, 1(1), 16 - 30.
- Lighstone, K., & Driscoll, C. (2008). Disclosing Elements of Disclosure: A Test of Legitimacy Theory and Company Ethics. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 15, 7-11.
- Muslih, M *et al.* (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017). *Journal Maranatha*. 11(1):118-119.
- Novaridha, A. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting. *JOM Fekon*. 4(1):3399-3411.

- OJK (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /PJOK.03/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 1. <https://www.ojk.go.id>, diakses Maret 2020
- Prawesti, D. A. D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Nominal*. 1(1):1-15.
- Qashash, V. et. al. (2019). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting. *JOM Fekon*. 6(1):3119-3140.
- Rahayuningsih, R. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Journal of Accounting*. 1(4):1-15.
- Septianingsih, R. L, Muslih M. (2019). Board Size, Owner Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Maranatha*. 11(1):118-119.
- Serly. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*. 2 (1): 71-85
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- IIRC (2013). The International Integrated Reporting Council (IIRC). <https://www.integratedreporting.org>, diakses April 2020.
- Wirya (2020). Integrated Reporting Solusi atas Degradasi Bisnis dan Tren Pelaporan Korporasi di Masa Mendatang. Retrived from Artikel Akuntansi. <https://bursanom.com/pengertian-integrated-reporting>, diakses April 2020.